JIESA: Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi
Volume 3, Nomor 6, November 2026
E-ISSN.: 3046-983X; P-ISSN.: 3046-9015, Hal. 01-19
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i6.2644
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Analisis Peran Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan dan Deteksi Risiko Fraud

(Studi Literatur pada Kasus PT Telkom Indonesia Tbk)

Ayu Dyah Nirmalasari[1*], Hastanti Agustin Rahayu[2]
[1,2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: ayudiyah2105@gmail.com[1], hastanti.rahayu@uinsby.ac.id[2]*

***Penulis Korespondensi: ayudiyah2105@gmail.com[1]*

Abstract*. Fraud is an issue that can undermine the integrity of financial information, corporate management efficiency, and stakeholder trust in an entity. In the field of accounting, fraud risk is an increasingly critical aspect, as fraudulent activity can involve the presentation of financial data that does not reflect the true state of affairs. An internal review at Telkom covered 140 transactions involving total revenue of approximately US$324 million (or around IDR 4.9 trillion), spanning the period from 2014 to 2021. This study employs a literature review methodology, specifically a Systematic Literature Review (SLR) approach, to identify, select, evaluate, and synthesize findings from prior research regarding internal audit functions and internal control systems in the context of fraud risk prevention and detection. The study finds that the effectiveness of internal audit in preventing fraud relies heavily on its ability to provide assurance regarding internal controls and to highlight areas at risk of irregularities. Internal control systems serve a preventive function by mitigating fraud risk through various mechanisms. In the specific case of PT Telkom Indonesia Tbk, findings from previous research conducted across various Telkom units and activities indicate that the company has implemented diverse internal control and audit systems. However, the research also reveals areas requiring improvement, such as control effectiveness, the updating of operational procedures, the segregation of duties, risk management, and controls over specific activities. These findings demonstrate the necessity of periodically evaluating and updating internal controls to keep pace with evolving technology, business processes, information systems, and the complexity of the transactions the company encounters.*

Keywords*: Fraud Prevention; Fraud Risk; Internal Audit; Internal Control System; PT Telkom Indonesia Tbk.*

Abstrak. Fraud adalah salah satu masalah yang dapat merusak integritas informasi keuangan, efisiensi manajemen perusahaan, serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap suatu entitas. Dalam bidang akuntansi, risiko fraud menjadi aspek yang semakin krusial karena kecurangan bisa berkaitan dengan penyajian data keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. pemerikasaan internal Telkom mencakup sebesar 140 transaksi yang telah terjadi dengan total pendapatan sekitar US$324 juta atau sekitar 4,9 triliun. Transaksi ini berasal dari rentang waktu 2014 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, menilai, dan mensintesis hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan serta deteksi risiko fraud. Hasil penelitian ini yaitu audit internal dalam mencegah fraud sangat tergantung pada kemampuannya memberikan kepastian mengenai pengendalian internal serta menunjukkan sektor yang berpotensi memiliki risiko penyimpangan. Sistem pengendalian internal berfungsi secara prefentif dalam menurunkan risiko fraud melalui beberapa mekanisme. Dalam konteks studi kasus pada PT Telkom Indonesia Tbk, hasil dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan secara langsung pada sejumlah unit dan kegiatan Telkom mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan berbagai sistem pengendalian internal dan audit. Namun, penelitian itu juga menggambarkan masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, seperti efektivitas pengendalian, pembaruan prosedur operasional, pemisahan tugas, manajemen risiko, dan pengendalian di aktivitas tertentu. Penemuan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal perlu dievaluasi secara berkala dan diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi, proses bisnis, sistem informasi, serta kompleksitas transaksi yang dihadapi perusahaan.

Kata Kunci: Audit Internal; Pencegahan Fraud; PT Telkom Indonesia Tbk; Risiko Kecurangan; Sistem Pengendalian Internal.

Naskah Masuk: 29 Agustus 2026; Revisi: 26 September 2026; Diterima: 21 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Fraud adalah salah satu masalah yang dapat merusak integritas informasi keuangan, efisiensi manajemen perusahaan, serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap suatu entitas. Dalam bidang akuntansi, risiko fraud menjadi aspek yang semakin krusial karena kecurangan bisa berkaitan dengan penyajian data keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Laudeciska et al., 2023). Dengan demikian, perusahaan memerlukan punya sistem pengawasan internal yang baik dan terstruktur untuk mengidentifikasi potensi risiko, mencegah penyimpangan, dan mendeteksi tanda-tanda fraud lebih awal. Dua mekanisme yang sangat penting dalam hal ini adalah audit internal dan sistem pengendalian internal.

Audit internal tidak sekedar berperan sebagai pemeriksa kepatuhan, tetapi juga memiliki peran dalam menilai efektivitas pengendalian, mendeteksi risiko, serta memberikan saran perbaikan kepada pihak manajemen. Audit internal berfungsi dalam mencegah terjadinya fraud melalui proses perencanaan audit (Muazah et al., 2024) Di samping itu, juga menyoroti pentingnya independensi auditor, dukungan dari manajemen, keahlian, profesionalisme, serta integritas untuk mengoptimalkan efektivitas audit internal untuk mencegah fraud. Sejalan dengan hal tersebut, peran audit internal yakni dalam pencegahan dan deteksi kecenderungn kecurangan dalam akuntansi. Auditor internal menemukan hasil analisis, penilaian, dan pengujian terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, audit internal memiliki peran krusial untuk membantu organisasi mengenal titik lemah dalam pengendalian yang bisa menjadi peluang terjadinya fraud (Safitri et al., 2024).

Selain audit internal, sistem pengendalian internal juga menjadi peran krusial dalam meminimalisir kemungkinan risiko kecurangan. Sistem pengendalian internal yang baik bisa membantu perusahaan untuk memastikan semua transaksi dilaksanakan sesuai dengan prosedur, kewenangan dan tanggung jawab yang terpisah dengan baik, informasi keuangan dapat dipercaya, dan penyimpangan dapat terdeteksi melalui pengawasan. Oleh karena itu, adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dan kecurangan, khususnya jika kelemahan tersebut tidak segera teridentifikasi dan ditindaklanjuti (Lestari et al., 2025).

Permasalahan terkait pengendalian internal dan laporan keuangan menjadi semakin relevan dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada PT Telkom Indonesia Tbk. Menurut laporan perusahaan, pemerikasaan internal Telkom mencakup sebesar 140 transaksi yang telah terjadi dengan total pendapatan sekitar US$324 juta atau sekitar 4,9 triliun. Transaksi ini berasal dari rentang waktu 2014 hingga 2021. Khususnya tahun 2016 hingga 2019, dan mayoritas terkait dengan segmen bisnis enterprise. Hasil pemerikasaan internal menunjukkan

bahwa sebagian besar transaksi ini terdeteksi tidak memiliki substansi ekonomi yang jelas dan menyebabkan penilaian yang berlebihan terhadap beberapa informasi keuangan, termasuk pendapatan dan piutang usaha di masa lalu. Dalam laporan terbaru yang diberikan ke Securities and Exchange Commission (SEC), Telkom menjelaskan bahwa kurang lebih 140 transaksi tersebut tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak mengikuti standar laporan keuangan yang berlaku maupun kebijakan secara kontrol internal Grup. Telkom juga mengungkapkan bahwa proses penyidikan internal telah hampir sepenuhnya selesai, sementara investigasi yang dilakukan oleh SEC masih terus berjalan (Report, 2025).

Fenomena ini mengindikasikan adanya isu yang relevan untuk dianalisis dari sudut pandang akuntansi dan pengendalian internal, terutama terkait dengan bagaimana transaksi yang telah terjadi bisa berlanjut sampai ditemukan ketidak sesuaian dengan standar laporan dan pengendalian internal. Fenomena ini juga menegaskan pentingnya adanya sistem pengawasan yang tidak hanya fokus pada audit etelah munculnya masalah, tetapi juga mampu mendeteksi risiko sejak awal. Namun, fenomena ini tidak bisa serta merta disimpukan sebagai tindakan fraud yang yang telah terbukti secara hukum. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan istilah "risiko fraud" dan menganalisis fenomena Telkom dari sudut pandang pencegahan dan deteksi risiko, bukan menegaskan bahwa Telkom melakukan kecurangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena isu fraud bukan hanya berhubungan dengan perilaku individu, tetapi juga dapat terkait dengan efektivitas sistem pengendalian dan mekanisme pengawasan dalam perusahaan. ketika sistem pengendalian internal gagal untuk mengidentifikasi atau mencegah transaksi yang tidak sesuai, ada kemungkinan bahwa kelemahan itu dapat memengaruhi akurasi informasi akuntansi dan kepercayaan pihak pemangku kepentingan. Dalam lingkungan perusahaan besar dan perusahaan terbuka seperti PT Telkom Indonesia Tbk, sangat krusial dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan keefektifan sistem pengendalian internal, mengingat informasi perusahaan dipakai oleh beberapa pihak untuk mengambil keputusan.

Dari beberapa temuan studi literatur didapatkan hasil yang berbeda-beda. Kesenjangan penelitian ini terletak pada perbedaan fokus dan ruang lingkup penelitian terdahulu. Temuan dari penelitian (Hidayati et al., 2022) dengan fokus Kajian literatur mengenai peran sistem pengendalian internal dalam mencegah fraud mengatakan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya fraud. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Akhtar et al., 2022) mengatakan peran audit internal tidak signifikan terhadap pencegahan fraud, tetapi efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud atau kecurangan. Temuan dari (Herdiyanto et al., 2022) yang fokus penelitan

pada BPN Kota Bandung mengatakan audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, pengendalian internal juga berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Berbeda dengan penelitian oleh (Firdaus et al., 2024) yang berfokus pada pengujian kontrol risiko teknologi informasi di PT Telkom Indonesia Tbk, menyatakan bahwa rancangan kontrol risiko belum efektif untuk mengurangi tingkat risiko, sementara operasional kontrol risiko efektif mengendalikan risiko. Begitu pula dengan penelitian oleh (Al-zalsa et al., 2026) dengan fokus penelitian pada PT Telkom Indonesia Tbk Witel Sulbagsel menyatakan bahwa sistem pengendalian internal masih memerlukan evaluasi dan optimalisasi. Selain itu, penellitian yang dilakukan oleh (Sucipta & Dewi, 2024) yang berfokus pada Bumdes di Kecamatan Kintamani menunjukkan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Begitu juga penelitian oleh (Fitriani et al., 2024) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencegah fraud.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu, masing-masing penelitian memiliki fokus dan ruang lingkup yang berbeda. Dengan demikian, terdapat keterbaruan penelitian (*novelty)* yaitu terletak pada upaya menggabungkan atau mensitesis temuan penelitian terdahulu tentang audit internal dan sistem pengendalian internal secara simultan, lalu mengaitkannya dengan fenomena risiko pelaporan keuangan serta transaksi masa lalu PT Telkom Indonesia Tbk. Fenomena ini menjadi konteks untuk menganalisis bagaimana kedua mekanisme tersebut dapat berkontribusi dalam upaya mencegah dan mendeteksi risiko fraud. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan berbeda dalam hal konteks kasus yakni memanfaatkan fenomena Telkom untuk memahami peran audit internal dan sistem pengendalian internal dalam mencegah dan mendeteksi risiko fraud.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana audit internal serta sistem pengendalian internal berkontribusi dalam menciptakan mekanisme yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi risiko fraud. Dari prespektif akademis, penelitian ini diharapkan menambah literatur baru dalam bidang akuntansi dan auditing mengenai keterkaitan antara audit internal, sistem pengendalian internal, dan risiko fraud terutama dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memperkuat peran audit internal, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, meningkatkan aktivitasa pemantauan, serta memperbaiki cara-cara untuk mengidentifikasi dan mendeteksi risiko yang berhubungan dengan laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas yang bersifat independen dan objektif, dilakukan oleh tenaga profesional internal dalam mengevaluasi dan memastikan efektivitas dan efisiensi pengendalian internal di dalam sebuah organisasi. Di samping itu audit internal juga bertujuan untuk meninjau dan menilai kebijakan, prosedur aktivitas yang dijalankan dalam organisasi. Pada aspek tersebut, audit internal juga meliputi pengawasan terhadap kepatuhan organisasi terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku secara berkelanjutan (Wahyuni et al., 2024). Audit internal memiliki peran penting dalam memperkuat pengelolaan perusahaan, memberikan keyakinan kepada manajemen dan dewan direksi, serta mendukung organisasi meraih tujuan bisnisnya dengan cara efisien dan efektif. Harus dingat bahwa tim audit internal melakukan kegiatan secara independen dan objektif, memastikan bahwa penilaian yang dilakukan bersifat adil dan tanpa bias (Wahyuni et al., 2024).

Audit internal memiliki peran krusial dalam prosesnya karena bertugas serta memiliki kewenangan untuk menyediakan informasi yang bertujuan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh sebuah organisasi. Selain itu, audit internal berfungsi untuk menilai kualitas kinerja individu karyawan dalam perusahaan. Dengan demikian, pimpipnan audit internal dalam sebuah perusahaan perlu mampu menjelaskan tugasnya secara rinci, meliputi tanggung jawab, tugas, dan kewenanganan bagian audit internal tersebut (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal mencakup tata kelola organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang saling menghubung untuk melindungi aset sebuah organisasi. Definisi ini menekankan tujuan utama dalam setiap perusahaan, meliputi kinerja, profitabilitas, dan perlindungan sumber daya yang berkaitan dengan akurasi laporan keuangan. Oleh karena itu, aspek ini berkaitan dengan kepatuhan dan undang-undang yang berlaku dimana perusahaan beroperasi (Arifudin et al., 2020). Pengendalian internal harus dilaksanakan seefisien mungkin di sebuah organisasi atau instansi untuk mencegah dan menghindari kesalahan, fraud, pencurian, dan penyimpangan. Hal ini adalah sebagai upaya agar berbagai penyimpangan yang muncul akibat penyalahgunaan wewenang oleh pihak yang memiliki kekuasaan dapat dihindari (Arifudin et al., 2020).

Sistem pengendalian internal diimplementasikan untuk mencapai sasaran dan mengurangi kemungkinan peristiwa yang terjadi diluar rencara, pengendalian internal juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, mencegah kerugian terhadap aset, memperkuat

informasi dalam laporan keuangan, serta mendorong kepatuhan dalam hukum dan regulasi yang ada. Dengan demikian, pada intinya sistem pengendalian internal sebuah tindakan proaktif, yang bertujuan untuk mencari solusi ketika terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan(Arifudin et al., 2020).

Pencegahan dan Deteksi Risiko Fraud

Fraud merupakan tindakan penipuan yang terkait dengan pencapaian keuntungan oleh individu melalui penyajian sesuatu yang tidak sesuai dengan realita yang ada. Hal ini melibatkan. Dengan demikian, fraud bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang melibatkan penipuan atau kesalahan yang dilkukan oleh individua tau organisasi yang menyadari bahwa kesalahan tersebut berpotensi menimbulkan kerugian bagi orang lain atau entitas lain (Sudarmanto, 2020). Usaha untuk mencegah tindakan fraud akan jauh lebih berhasil jika dibandingkan dengan langkah-langkah represif. Tindakan pencegahan harus dilakukan untuk menjaga agar menghindari kerugian dan reputasi baik institusi atau individu tidak tercemar. Selain itu, kejadian fraud yang tidak segera ditangani dan diungkap akibat keterlambatan dalam penanganan akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi pelaku untuk menyembunyikan tindakan dengan melakukan penipuan lainnya (Sudarmanto, 2020).

Penerapan strategi untuk mencegah fraud telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 39/POJK. 03/2019 tentang strategi anti-fraud yang dijelaskan melalui empat pilar yang saling terkait, yaitu (1) pencegahan, (2) deteksi, (3) investigasi, pelaporan, dan sanksi, (4) pengawasan, penilaian, dan tindakan lanjutan. Strategi pencegahan fraud memerlukan metode yang menyeluruh dan terencana, melibatkan kebijakan, prosedur, teknologi, dan budaya dalam suatu organisasi. Untuk mencegah tindakan yang dapat merugikan individu lain atau lembaga lain, penting untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian internal dan audit internal dalam penerapan stategi pencegahan fraud dan deteksi fraud (Rachman et al., 2024).

Secara praktis, penelitian menggambarkan penguatan sistem pengendalian internal dan audit internal merupakan komponen krusial dalam pencegahan dan deteksi fraud. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu komponen yang dapat berkontribusi efektif signifikan dalam upaya pencegahan fraud. Pengendalian internal merujuk pada sekumpulan sistem, prosedur, dan kebijakan yang dijalankan oleh suatu organisasi untuk menjamin tercapainya tujuan, melindungi aset, serta memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan. Pengendalian internal juga bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi mematuhi hukum dan peraturan yang perlu dipatuhi (Nofianto & Prastiwi, 2025). Selain itu, peran penting audit internal adalah untuk melaporkan hasil yang ditemukan dan memberikan saran kepada

manajemen, mendukung implementasi tindakan perbaikan, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang akkurat. Dengan demikian, adanya fungsi audit internal yang efektif sangat berperan dalam mengurangi potensi terjadinya fraud. Dengan kata lain, semakin kuat audit internal, semakin efektif langkah-langkah pencegahan terhadap penipuan yang dapat dilakukan (Nofianto & Prastiwi, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, menilai, dan mensintesis hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan serta deteksi risiko fraud. Dengan menggunakan SLR penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai perkembangan riset, hasil yang sudah ditemukan, serta kesenjangan yang masih ada di dalam literatur.

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, GARUDA, dan laman jurnal ilmiah yang relevan. Portal SINTA dapat digunakan untuk memeriksa informasi akreditasi jurnal, sedangkan dokumen resmi PT Telkom Indonesia Tbk digunakan sebagai sumber informasi mengenai profil pengendalian internal dan fenomena perusahaan. Dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci “audit internal”, “sistem pengendalian internal”, “pencegahan fraud”, “deteksi fraud”, dan “PT Telkom Indonesia Tbk”. Rentang waktu yang digunakan yaitu Literatur penelitian dibatasi pada publikasi tahun 2022–2026 agar pembahasan mencerminkan perkembangan penelitian yang relatif mutakhir. Dengan kriteria inklusi antara lain, artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada 2022–2026, membahas audit internal, sistem pengendalian internal, pencegahan fraud, deteksi fraud, atau keterkaitan antarkonsep tersebut, menggunakan metode penelitian yang dapat diidentifikasi, serta penelitian yang membahas PT Telkom Indonesia Tbk juga dipertimbangkan apabila relevan dengan pengendalian internal, audit, manajemen risiko, atau pelaporan keuangan. Serta mempertimbangkan kriteria eksklusi antara lain, artikel yang diterbitkan di luar rentang waktu penelitian, artikel duplikat, tulisan yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian, artikel yang teks lengkapnya tidak dapat diperoleh, sumber nonilmiah yang tidak dapat diverifikasi, artikel yang tidak menyajikan informasi metode atau hasil yang memadai untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi literatur, yaitu menelusuri jurnal-jurnal ilmiah melalui database akademik seperti SINTA Kemendikbud, dan Google Scholar, buku, serta dari situs web resmi PT Telkom Indonesia Tbk. Kemudian menganalisis isi, yaitu dengan membaca, memahami, dan mengelompokkan literatur sesuai tema, serta membuat hasil penelitian dari apa yang sudah dianalisis dan dipahami. Kemudian penetapan artikel akhir, yaitu memilih artikel yang memenuhi semua kriteria untuk dianalisis dan disitesis. Artikel yang sudah dipilih dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sintesis tematik.

4. HASIL DAN PEMBAHASASN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari penelitian terdahulu, teridentifikasi bahwa audit internal serta sistem pengendalian internal adalah dua mekanisme yang saling berhubungan dalam upaya pencegahan dan deteksi fraud. Temuan dari studi literatur penelitian terdahulu menggambarkan keberhasilan dalam pencegahan dan deteksi fraud bukan hanya dipengaruhi dengan adanya fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal secara resmi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan, independensi, kompetensi, pemantauan, dukungan dari manajemen, serta faktor lingkungan pengendalian di dalam organisasi.

Peran Audi Internal dalam Pencegahan Fraud

Hasil studi literaturmengungkapkan bahwa audit internal memerankan peran krusial dalam mencegah mencegah terjadinya fraud melalui pengawasan, penilaian risiko, pengujian pengendalian, serta penyampaian saran perbaikan. Audit internal tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan setelah terjadi, tetapi juga berperan sebagai alat pencegahan dengan mendeteksi kelemahan dalam pengendalian yang bisa membuka peluang untuk terjadinya fraud. Penelitian yang dilakukan (Hakim & Suryatimur, 2022) melalui studi kualitatif yang menggunakan pendekatan literature review menyatakan bahwa untuk mencegah fraud, pelaksanaan audit internal yang berhasil harus melalui beberapa tahap, yaitu perancangan, pengujian, dan monitoring terhadap tindak lanjut dari hasil audit. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan audit internal dipengaruhi oleh independensi unit audit internal, dukungan dari manajemen puncak, serta kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesetiaan auditor. Dengan kata lain, keberadaan audit internal saja tidak cukup, jika tidak didukung oleh situasi organisasi yang memfasilitasi auditor untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan cara yang objektif dan efektif (Hakim & Suryatimur, 2022).

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Fatimah & Pramudyastuti, 2022) dengan pendekatan literature review tentang fungsi audit internal dalam upaya mencegah serta

mendeteksi kemungkinan fraud akuntansi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa auditor internal memiliki kapasitas untuk melakukan analisis, penilaian, dan pengujian terhadap sistem pengendalian internal di perusahaan. selain itu audit internal juga berfungsi menjamin kegiatan perusahaan beroperasi sesuai dengan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Gewana et al., 2026) memperlihatkan bahwa audit internal memiliki potensi untuk mengidentifikasi risiko dan menilai efektivitas pengendalian internal, sedangkan pengendalian internal terbukti berfungsi dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya fraud melalui penerapan prosedur yang konsisten. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berkolaborasi dalam upaya utuk mencegah serta mendeteksi fraud.

Berdasarkan beberapa riset tersebut, bisa disimpulkan bahwa fungsi audit internal dalam mencegah fraud sangat tergantung pada kemampuannya memberikan kepastian mengenai pengendalian internal serta menunjukkan sektor yang berpotensi memiliki risiko penyimpangan. Audit internal bisa berperan sebagai sistem peringatan awal jika pelaksanaan audit dilakukan secara independent, berbasis risiko, didukung oleh keahlian auditor, dan diikuti dengan pengawasan terhadap pelaksanaan atas saran yang diberikan.

Peran Audit Internal dalam Deteksi Risiko Fraud

Selain berfungsi sebagai mekanisme pencegahan, audit internal juga memiliki fungsi dalam mendeteksi tanda-tanda terjadinya fraud. Deteksi fraud berkaitan dengan kapabilitas organisasi untuk mendeteksi ketidaksesuaian atau tanda-tanda fraud yang telah terjadi atau sedang berlangsung agar segera dilakukan pemerikasaan dan dilakukan tindakan lebih lanjut. Temuan dari penelitian (Fatimah & Pramudyastuti, 2022) mengungkapkan bahwa audit internal berperan dalam membantu menemukan indikassi terjadinya fraud dengan cara melakukan penilaian serta pengujian terhadap sistem pengendalian internal. Sementara itu, (Hakim & Suryatimur, 2022) mengungkapkan bahwa proses evaluasi dan pengawasan tindak lanjut audit adalah elemen krusial dalam efektivitas audit internal untuk mencegah terjadinya fraud. Hal ini menekankan bahwa deteksi tidak hanya terbatas pada menemukan kelemahan, tetapi juga harus diikuti dengan analisis, saran, serta pengawasan terhadap langkah-langkah perbaikan (Hakim & Suryatimur, 2022).

Temuan dari penelitian (Ricky, 2024) mengatakan efektivitas audit internal yang bersifat independent dan handal mampu mendeteksi risiko fraud dengan lebih baik. Kemampuan audit internal memiliki kolerasi positif dengan kemampuan untuk mengungkap fraud, terutama bila didukung dengan pelatihan yang sesuai dan independensi auditor. Selain itu temuan dari (Wardono & Nugrahanti, 2025) mengatakan bahwa audit internal berperan

sebagai alat untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya fraud, sedangkan komite audit menyediakan pengawasan yang stategis dan independent terhadap penerapan pengendalian internal. Dengan demikian, hasil dari literatur menunjukkan bahwa audit internal berperan dalam fungsi deteksi dengan melakukan pengujian terhadap transaksi, evaluasi pengendalian, mengenali penyimpangan, dan melakukan pemantauan tindak lanjut. Semakin baik cara ini diterapkan, semakin tinggi kemungkinan organisasi untuk mendeteksi tanda-tanda risiko terjadinya fraud sebelum hal tersebut berkembang menjadi isu yang lebih serius.

Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud

Sistem pengendalian internal adalah mekanisme yang langsung terhubung dengan kegiatan operasional suatu perusahaan. Pengendalian internal mampu menurunkan kemungkinan terjadinya fraud dengan cara pembagian tugas, memberikan izin pada transaksi, mendokumentasikan, mengawasi, menyampaikan informasi, dan melaksanakan aktivitas monitoring. Hasil penelitian dari Hadisantoso, mengatakan bahwa pengendalian internal berperan penting dalam pencegahan fraud pada Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengendalian internal dapat membentuk suasana lebih terlindungi bagi suatu organisasi karna mendukung dalam mendeteksi serta menilai risiko terjadinya fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal, semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud (Hadisantoso et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan (Sucipta & Dewi, 2024) menguatkan hasil tersebut, yang menunjukkan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil penellitian ini menyatakan bahwa adanya sistem pengendalian efektif dapat membantu organisasi menurunkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan operasional serta pengelolaan sumber daya. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencegah fraud. Penemuan ini menggambarkan sistem pengendalian internal adalah salah satu mekanisme krusial untuk mencegah terjadinya kecurangan, terutama melewati mekanisme prosedur dan pengawasan yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya fraud (Fitriani et al., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi secara prefentif dalam menurunkan risiko fraud melalui beberapa mekanisme. Pengendalian internal memfasilitasi organisasi untuk mendeteksi dan menilai risiko yang menimbulkan fraud. Pengendalian internal juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya fraud dengan penerapan pemisahan tugas, orientasi, dokumentasi,

pengawasan, serta prosedur kerja yang terperinci. Dengan demikian, berdasarkan penemuan penelitian terdahulu, pengendalian internal dapat dilihat sebagai sistem pencegahan yang bertujuan untuk meminimalkan peluang terjadinya fraud, mendeteksi risiko penyimpangan, memperkuat akuntabilitas, dan meningkatkan kepatuhan dengan aturan-aturan organisasi. Dalam penelitian ini hasil-hasil penelitian tersebut dijadikan landasan untuk mengevaluasi bagaimana pengendalian internal bersama dengan audit internal dapat berperan untuk proses pencegahan dan deteksi fraud di ligkungan PT Telkom Indonesia Tbk.

Hubungan Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal dalam Peencegahan dan Deteksi Risiko Fraud

Audit internal dan pengendalian internal adalah dua unsur tata kelola yang saling mendukung dalam mengatasi risiko fraud. Pengendalian internal dibuat dan diterapkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan, sedangkan audit internal memberikan analisis yang objektif terhadap seberapa memadai dan efisien pengendalian tersebut. Oleh karena itu, pengendalian internal berperan sebagai alat operasional yang bersifat pencegahan, sedangkan audit internal berfungsi sebagai penilai dan jaminan yang dapat membantu dalam mencegah serta mengidentifikasi kesalahan atau tanda-tanda penipuan.

Dalam fase pencegahan, mekanisme pengendalian internal berfungsi untuk menurunkan kemungkinan terjadinya fraud melalui pemisahan tanggung jawab, persetujuan transaksi, pembatasan akses, dokumentasi yang layak, rekonsiliasi, serta pengawasan aktivitas. Pengendalian tersebut mensyaratkan agar setiap transaksi mengikuti langkah-langkah dan pemeriksaan tertentu, sehingga menjadi lebih sulit untuk dilakukan secara ilegal atau disembunyikan. Namun, hanya memiliki prosedur formal tidak serta merta menjamin efektivitas pengendalian. Pengendalian harus dirancang berdasarkan risiko, diterapkan secara rutin, dan dilengkapi dengan bukti pelaksanaannya (Hadisantoso et al., 2025). Audit internal memperkuat pencegahan dengan mengevaluasi apakah pengendalian telah dirancang dengan baik dan benar-benar dilaksanakan. Auditor internal dapat menemukan area yang rentan, menguji kepatuhan terhadap prosedur, menilai pemisahan tanggung jawab, serta memantau tindak lanjut atas kelemahan yang terdeteksi. Efektivitas audit internal dalam mencegah fraud berhubungan dengan perencanaan audit, pengujian, pemantauan lanjutan, serta berbagai faktor seperti independensi, dukungan manajemen, kompetensi, profesionalisme, dan integritas auditor. Dengan kata lain, audit internal tidak menggantikan kewajiban manajemen untuk menciptakan pengendalian, melainkan membantu memastikan bahwa pengendalian tersebut sudah memadai dan diperbaiki saat terdapat kelemahan (Hakim & Suryatimur, 2022).

Dalam tahap deteksi, sistem pengendalian internal menghasilkan catatan transaksi dan data yang bisa dimanfaatkan untuk mendeteksi penyimpangan, contohnya melalui rekonsiliasi, pemeriksaan dokumen, pemantauan aktivitas transaksi, dan penelusuran otorisasi. Selanjutnya, audit internal mampu menganalisis informasi tersebut lebih mendalam dengan cara pemeriksaan berbasis risiko, pengujian sampel, analisis pola transaksi, serta penilaian terhadap anomali yang ada. Saat auditor mendapati kelemahan dalam pengendalian atau transaksi yang tidak mengikuti prosedur, seluruh temuan itu menjadi landasan untuk pemeriksaan lanjutan serta saran perbaikan. Namun, anomali atau kelemahan sistem pengendalian tidak otomatis mengindikasikan fraud, diperlukan verifikasi bukti dan evaluasi lebih lanjut untuk menentukan sifat dan penyebabnya (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Oleh karena itu, upaya untuk mencegah dan mendeteksi risiko fraud akan jauh lebih berhasil jika audit internal dan sistem pengendalian internal dilakukan secara holistik. Pengendalian internal berfungsi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dan memberikan jejak untuk pemeriksaan, sementara audit internal mengevaluasi seberapa efektif pengendalian tersebut, menemukan kelemahan, serta mendorong perbaikan. Keduanya tidak dapat memberikan jaminan bahwa fraud tidak akan pernah terjadi, tetapi membentuk beberapa lapisan mekanisme untuk mengurangi peluang, meningkatkan kemungkinan deteksi penyimpangan, dan memperbaiki tata kelola berdasarkan hasil analisis.

Relevansi Hasil Studi Literatur terhadap Fenomena PT Telkom Indonesia Tbk

Hasil studi literatur menyatakan audit internal dan sistem pengendalian internal adalah elemen yang saling mendukung dalam upaya pencegahan dan deteksi risiko fraud. Sistem pengendalian internal berperan menjadi pengendalian yang diterapkan dalam operasi perusahaan, sedangkan audit internal berperan untuk memberikan evaluasi yang independen dan objektif mengenai apakah pengendalian tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Maka dari itu, semakin rumit aktivitas perusahaan, semakin penting juga penerapan sistem pengendalian internal dan audit internal dilakukan dengan efisien dan berkelanjutan.

Temuan ini sangat berkaitan dengan situasi yang dihadapi oleh PT Telkom Indonesia Tbk, mengingat Telkom adalah perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang beragam dan melibatkan banyak transaksi serta sistem informasi. Di situs resmi perusahaan, dijelaskan bahwa Unit Audit Internal Telkom memiliki tugas untuk memberikan analisis yang independen dan obyektif terkait keadaan pengendalian internal, manajemen risiko, dan governance perusahaan. Unit ini juga menawarkan jasa asurance dan konsultasi, memberikan kepastian mengenai kelayakan laporan keuangan, serta mengawasi pelaksanaan pengendalian internal

dan menilai manajemen risiko. Unit Audit Internal Telkom juga dinyatakan sebagai entitas yang independen dari unit lainnya dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2024) memberikan bukti akademis yang jelas kepada Telkom bahwa pengujian terhadap kontrol diperlukan untuk menentukan apakah desain dan implementasi pengendalian telah berhasil menurunkan risiko. Sementara itu, studi oleh (Dwiyanti & Ramlah, 2025) menunjukkan perlunya revisi SOP dalam proses pengeluaran uang tunai di salah satu daerah operasional perusahaan. Kedua penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya kecurangan, namun mengindikasikan bahwa penilaian terhadap desain kontrol, kepatuhan prosedur, dan efektivitas pelaksanaan adalah aspek penting untuk memperkuat pengendalian internal di Telkom.

Konteks yang lebih luas muncul dalam pengungkapan informasi Telkom kepada U. S. Securities and Exchange Commission (SEC) pada tahun 2026. Dalam dokumen resmi yang disampaikan, Telkom mengungkapkan bahwa ada investigasi internal yang mengevaluasi sekitar 140 transaksi masa lalu dengan pendapatan terkait sekitar US$324 juta. Transaksi ini berasal dari periode 2014 hingga 2021, terutama antara tahun 2016 hingga 2019, dan berdampak pada pendapatan serta piutang yang terjadi sebelumnya. Berdasarkan hasil penyelidikan internal yang diungkapkan oleh perusahaan, transaksi-transaksi tersebut dinilai tidak memiliki substansi ekonomi yang valid dan tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku serta kebijakan dan pengendalian internal Grup, sehingga mengakibatkan penyajian yang menyesatkan pada beberapa informasi keuangan. Dokumen itu juga mencatat adanya keterbatasan dalam pengumpulan informasi masa lalu, termasuk disebabkan oleh usia transaksi, keterbatasan dalam sistem akuntansi, serta kesulitan dalam penyimpanan atau pengambilan kembali dokumen pendukung. Saat pengungkapan tersebut dilakukan, investigasi dari SEC dan Department of Justice (DOJ) masih berjalan (PT Telkom Indonesia Tbk, 2026).

Informasi tersebut harus dipahami secara hati-hati. Transaksi yang dianggap tidak memiliki dasar ekonomi atau tidak memenuhi kriteria pelaporan dan pengendalian menjadi temuan penting dalam mengevaluasi potensi risiko laporan keuangan dan kekurangan dalam pengendalian. Namun, informasi ini tidak secara otomatis menunjukkan bahwa setiap transaksi telah terbukti menjadi tindakan kriminal penipuan melalui jalur hukum. Oleh karena itu, studi ini memanfaatkan fenomena tersebut sebagai konteks untuk menilai signifikansi pencegahan, pengenalan, dan penilaian risiko, bukan untuk menarik kesimpulan hukum terhadap perusahaan atau individu tertentu.

Temuan ini berkaitan dengan situasi di PT Telkom Indonesia. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian (Hakim & Suryatimur, 2022) yang mengungkapkan bahwa efektivitas audit internal dalam mencegah kecurangan dipengaruhi oleh pelaksanaan audit yang tepat, mulai dari tahap perencanaan, pengujian, sampai monitoring dari hasil audit. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya kemandirian auditor, dukungan dari manajemen, serta kemampuan dan profesionalisme auditor. Oleh karena itu, keberadaan Unit Internal Audit di Telkom menjadi relevan dengan hasil penelitian sebelumnya karena peran audit internal tidak hanya terbatas pada pemeriksaan, tetapi juga memberikan jaminan serta rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian dan manajemen risiko. Temuan ini berkaitan erat dengan situasi yang dihadapi oleh PT Telkom Indonesia. Kaitan ini semakin jelas melalui studi yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2024) yang secara khusus mengeksplorasi pengujian kontrol risiko di Unit Network & IT Solution PT Telkom Indonesia Tbk dengan memanfaatkan framework COBIT 2019. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat beberapa risiko yang telah memiliki kontrol, namun kontrol-kontrol tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi tingkat risiko yang ada. Selain itu, penelitian itu juga menemukan kurangnya bukti pemisahan tugas pada berbagai risiko yang diuji, meskipun aktivitas kontrol yang dilakukan secara operasional tampak efektif. Keadaan ini menunjukkan bahwa sekadar memiliki kontrol tidak cukup; efektivitas dari desain dan implementasi kontrol juga perlu diuji secara rutin (Firdaus et al., 2024).

Relevansi berikutnya dapat dilihat melalui studi yang dilakukan oleh (Al-zalsa et al., 2026) tentang manajemen sistem pengendalian internal piutang pada layanan Indibiz milik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Sulbagsel. Penelitian ini sangat signifikan untuk penelitian yang ada saat ini karena mengindikasikan bahwa pengendalian internal dalam kegiatan Telkom harus diperhatikan secara mendalam sesuai dengan jenis proses bisnis serta risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, penilaian pengendalian tidak cukup dilakukan secara umum, melainkan harus difokuskan pada kegiatan yang memiliki risiko tinggi seperti transaksi, piutang, pengakuan pendapatan, dan pelaporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu terkait perusahaan-perusahaan lain juga mendukung keterkaitan antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. (Sucipta & Dewi, 2024), contohnya, menemukan bahwa pengendalian internal memengaruhi upaya pencegahan kecurangan di BUMDes di Kecamatan Kintamani. Penelitian ini melibatkan 32 BUMDes dan menyatakan bahwa pengendalian internal adalah salah satu elemen yang berkontribusi dalam mencegah kecurangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat berfungsi sebagai salah satu

cara bagi organisasi untuk mengurangi kesempatan terjadinya penipuan (Sucipta & Dewi, 2024).

Hasil dari sintesis penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan untuk menganalisis fenomena yang berlangsung di PT Telkom Indonesia Tbk. Telkom memiliki Unit Audit Internal yang secara resmi ditugaskan untuk memberikan perspektif yang independen dan objektif menyangkut keadaan pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola perusahaan. Tugas ini juga meliputi pemberian jaminan dan konsultasi, peningkatan efektivitas pengendalian internal, dan penilaian terhadap manajemen risiko (Tbk, GCG Unit Audit Internal, 2026). Selain itu, Telkom memiliki Telkom Integrity Line sebagai whistleblowing yang digunakan untuk menerima, mengkaji, dan mengambil tindakan terhadap laporan mengenai indikasi pelanggaran. Cakupan pelaporan ini meliputi isu-isu akuntansi dan pengendalian internal terkait pelaporan keuangan, indikasi penipuan, penyalahgunaan posisi, pelanggaran kebijakan, serta masalah lain yang dapat merugikan perusahaan (Tbk, GCG Telkom Integrity Line, 2026).

Keberadaan fungsi ini menjadi penting ketika dihubungkan dengan kejadian transaksi masa lalu Telkom yang menarik perhatian dalam laporan perusahaan dan pengungkapan kepada SEC. Dokumen SEC Telkom untuk tahun 2026 mengindikasikan terdapat sekitar 140 transaksi historis yang merupakan bagian dari penyelidikan internal perusahaan. Kejadian tersebut terkait dengan transaksi yang menurut pengungkapan perusahaan tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak sejalan dengan standar pelaporan keuangan, kebijakan, serta pengendalian internal yang berlaku. Proses penyelidikan oleh otoritas Amerika Serikat juga terus menjadi bagian dari perkembangan kasus ini. (PT Telkom Indonesia Tbk, 2026). Jika dihubungkan dengan hasil penelitian terdahulu, fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan organisasi untuk menjamin bahwa pengendalian internal tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berfungsi secara efektif di setiap tahap transaksi. Oleh karena itu, dalam konteks Telkom, hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar analisis untuk menilai pentingnya evaluasi desain pengendalian, pelaksanaan pengendalian, proses pemantauan, dan juga tindak lanjut atas kelemahan yang teridentifikasi. Namun, penelitian ini tidak berkesimpulan bahwa fenomena transaksi yang terjadi di Telkom adalah penipuan yang telah terbukti secara hukum. Fenomena yang berkaitan dengan Telkom digunakan sebagai konteks untuk menganalisis risiko penipuan serta relevansi mekanisme audit internal dan pengendalian internal berdasarkan hasil kajian sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dari studi literatur penelitian terdahulu, dapat dikembangkan kesimpulan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal memiliki fungsi yang saling mendukung dalam upaya pencegahan dan identifikasi deteksi risiko fraud. Temuan dari kajian literatur menunjukkan bahwa pencegahan dan identifikasi risiko fraud membutuhkan suatu pendekatan pengendalian yang berlapis. Sistem pengendalian internal berperan sebagai perlindungan dalam proses bisnis, sementara audit internal bertugas untuk menilai dan memberikan jaminan mengenai efektivitas pengendalian tersebut. Keterkaitan ini penting untuk memahami situasi di PT Telkom Indonesia Tbk, terutama dalam menganalisis bagaimana mekanisme pengendalian dan pengawasan dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi dan meminimalkan risiko penyimpangan dalam laporan dan transaksi perusahaan.

Dalam konteks studi kasus pada PT Telkom Indonesia Tbk, hasil dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan secara langsung pada sejumlah unit dan kegiatan Telkom mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan berbagai sistem pengendalian internal dan audit. Namun, penelitian itu juga mengatakan masih banyak aspek yang harus diperbaiki, seperti efektivitas pengendalian, pembaruan prosedur operasional, pemisahan tugas, manajemen risiko, dan pengendalian di aktivitas tertentu. Penemuan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal perlu dievaluasi secara berkala dan diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi, proses bisnis, sistem informasi, serta kompleksitas transaksi yang dihadapi perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk disarankan memperkuat pengendalian internal, meningkatkan independensi dan efektivitas audit internal, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Penelitian yang membahas pengendalian teknologi informasi dan pengeluaran kas menunjukkan pentingnya menilai bukan hanya keberadaan kontrol, tetapi juga kesesuaian desain, bukti pelaksanaan, dan relevansinya terhadap sistem operasional yang digunakan. Adapun transaksi historis Telkom yang menjadi perhatian dalam pengungkapan perusahaan merupakan konteks penting untuk membahas risiko pelaporan keuangan dan kebutuhan evaluasi pengendalian. Namun, indikasi ketidaksesuaian transaksi, kelemahan pengendalian, atau hasil investigasi internal tidak boleh langsung disamakan dengan fraud yang telah terbukti secara hukum. Kesimpulan penelitian ini terbatas pada peran audit internal dan pengendalian dalam pengelolaan risiko serta pembelajaran tata kelola; penelitian ini tidak menetapkan adanya tindak pidana fraud oleh pihak tertentu. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pencegahan dan deteksi risiko fraud lebih tepat dijelaskan melalui hubungan komplementer antara pengendalian yang tertanam dalam proses operasional dan fungsi assurance audit internal. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan

bahwa perusahaan perlu memastikan pengendalian disesuaikan dengan perubahan proses dan teknologi, auditor internal memiliki independensi serta akses yang memadai, temuan audit ditindaklanjuti, dan transaksi berisiko memperoleh pemeriksaan yang proporsional.

Penelitian ini terbatas pada studi literatur, sehingga penelitian berikutnya disarankan menggunakan data empiris yaitu dengan melakukan wawancara atau studi kasus agar hasil lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan studi kasus empiris pada PT Telkom Indonesia Tbk. atau unit bisnis tertentu dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan sepanjang akses dan izin penelitian tersedia. Pendekatan tersebut dapat membantu menguji bagaimana pengendalian dirancang dan dijalankan, bagaimana auditor internal menentukan area berisiko, serta bagaimana rekomendasi audit ditindaklanjuti.

DAFTAR REFERENSI

Akhtar, M., Kartini, & Damayanti, R. A. (2022). *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)*. *15*, 132–142.

Al-zalsa, N. A., Afiah, N., & Samsinar. (2026). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Piutang Pada Layanan Indibiz PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Witel Sulbagsel)*. *5942*, 3963–3980.

Arifudin, O., Juhadi, & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal dan audit internal terhadap pelaksanaan good corporate governance. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *16*(2), 17–32.

Dwiyanti, R., & Ramlah, S. (2025). *Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada PT . Telkom Indonesia (Persero) Tbk . Witel*. *10*(2), 458–468.

Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 235–243.

Firdaus, F. A., Abdurrahman, L., & Nugraha, R. A. (2024). Audit Teknologi Informasi dan Pengujian Kontrol Risiko pada Unit Network & IT Solution PT Telkom Indonesia Tbk Menggunakan Framework COBIT 2019. *Journal of Production, and Industrial Applications*, *2*(1), 38–42.

Fitriani, Mus, A. R., & Lannai, D. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi Pada RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO : Joournal of Management & Business*, *7*(2), 1241–1255.

Gewana, M., Suharsono, R. S., & Martiana, N. (2026). Systematic Literature Review (SLR): Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Fraud. *Journal Of Business, Manajement, And Accounting Studies*, *1*(1), 190–203.

Hadisantoso, E., Pebrianti, V. O., & Ulya, N. (2025). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(01), 72–79.

Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3). https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1412

Herdiyanto, K., Sayekti, F. N., Suharti, S., Damayanti, S., & Febriyani, M. (2022). *WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD*. *16*(2), 118–129.

Hidayati, U., Fahriza, T. A., Mahardhika, E. A., & Azmiyanti, R. (2022). *LITERATURE REVIEW : PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN*. *2*(1), 86–95.

Laudeciska, L., Yanni, & Yunita. (2023). FRAUD LAPORAN KEUANGAN: PREVENTIF TERHADAP FRAUD PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(1), 187–200.

Lestari, W., Sulaeman, & Nurodin, I. (2025). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN FRAUD (KECURANGAN). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*(204), 2575–2594.

Muazah, A. T., Sumarni, A., & Rahmatika, D. N. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis154-168*, *2*(3).

Nofianto, E., & Prastiwi, A. (2025). PENCEGAHAN FRAUD DI SEKTOR PUBLIK : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Akuntansi*, *11*(1), 146–164.

Rachman, A., Husniyyah, S., Suardi, D., & Azwar, M. (2024). STRATEGI DETEKSI DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Madani Syariah*, *5*(2), 119–133.

Report, A. (2025). *UNITED STATES SECURITIES AND EXCHANGE COMMISSION*. Retrieved from UNITED STATES SECURITIES AND EXCHANGE COMMISSION: https://www.sec.gov/Archives/edgar/data/1001807/000110465926062051/tmb-20251231x20f.htm?utm_source=chatgpt.com

Ricky. (2024). PENGARUH AUDIT INTERNAL PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP DETEKSI FRAUD DALAM LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 18687–18691.

Safitri, S., Firdausi, Q., & Santoso, R. A. (2024). ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD BERDASARKAN LITERATURE REVIEW TERINDEKS SINTA. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, *5*, 145–157.

Sucipta, W. G. A., & Dewi, N. A. wulan T. (2024). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL , GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BUMDES DI KECAMATAN KINTAMANI. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, *15*, 537–547.

Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko : Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(2), 107–121.

Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(1), 78–87. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9

Wardono, S. K., & Nugrahanti, T. P. (2025). *Analisis Sistematik atas Peran Audit Internal , Komite Audit , dan Pengendalian Internal dalam Pencegahan Tindakan fraud*. *4*(6), 9732–9738.

Tbk, P. T. (2026). *GCG Telkom Integrity Line*. Retrieved from Telkom Indonesia: https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/sistem-pelaporan-pelanggaran-82?utm_source=chatgpt.com

Tbk, P. T. (2026). *GCG Unit Audit Internal*. Retrieved from Telkom Indonesia: https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/unit-internal-audit-62?utm_source=chatgpt.com